

Optimalisasi Penggunaan *Conveyor Belt* Dalam Menunjang Pelayanan Di Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin

Ahmad Riyanda Faisol Ibad¹, Djoko Widagdo²

^{1,2} STTKD Yogyakarta, Indonesia

Alamat: Kampus STTKD Yogyakarta. Jl. Parangtritis No.KM. 4.5, Druwo,
Sewon, Bantul, Yogyakarta
20090304@students.sttkd.ac.id

Abstract; *This study examines the optimization of conveyor belt usage in supporting passenger services at Syamsudin Noor International Airport, Banjarmasin. Conveyor belt is one of the important facilities in handling luggage that has a crucial role in accelerating the process of handling goods and reducing passenger waiting time. The less than optimal use of conveyor belts at Syamsudin Noor International Airport causes less than optimal passenger service, especially causing a buildup of passengers in the arrival terminal area. Therefore, the author conducted this research with the aim of finding out the causes of non-optimal use of conveyor belts at Syamsudin Noor Airport and the solutions that must be implemented to overcome them. This research was conducted from January 31 to February 10 2024 at Syamsudin Noor International Airport, Banjarmasin. This research uses qualitative research methods in the form of primary and secondary data. Primary data in this research was obtained from interviews conducted with 1 technical officer and 2 Terminal Service Officers. Meanwhile, secondary data in this research was obtained from literature reviews and journals related to this research. Qualitative data analysis techniques used include Data Reduction, Triangulation, and Drawing Conclusions. The research results show that optimizing and increasing conveyor belt capacity as well as implementing automatic monitoring and maintenance technology can reduce the risk of operational disruption and increase passenger satisfaction. This research also identifies solutions for terminal service area officers and mechanics to improve conveyor belt conditions that are not optimal, where the solutions suggested by the author include replacing rollers and pulleys, cleaning and lubricating components, and applying strengthening techniques.*

Keywords: *Conveyor Belt, Service, Optimization, Syamsudin Noor Banjarmasin International Airport.*

Abstrak; Penelitian ini mengkaji optimalisasi penggunaan *conveyor belt* dalam mendukung pelayanan penumpang di Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin. *Conveyor belt* merupakan salah satu fasilitas penting dalam penanganan bagasi, yang memiliki peran krusial dalam mempercepat proses penanganan barang dan mengurangi waktu tunggu penumpang. Kurang optimalnya penggunaan *conveyor belt* di Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor menyebabkan kurang maksimalnya pelayanan penumpang terutama menyebabkan penumpukan penumpang di area terminal kedatangan. Maka dari itu penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui penyebab tidak optimalnya penggunaan *conveyor belt* di Bandar Udara Syamsudin Noor dan solusi yang harus di terapkan untuk mengatasinya. Penelitian ini dilakukan per 31 Januari sampai dengan 10 Febuari 2024 di Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berupa data primer dan sekunder. Data Primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 1 *technic officer* dan 2 petugas *Terminal Service Officer*. Sedangkan Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kajian pustaka dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan meliputi Reduksi Data, Triangulasi, dan Menarik Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengoptimalan dan peningkatan kapasitas *conveyor belt* serta penerapan teknologi pemantauan dan pemeliharaan otomatis dapat mengurangi risiko gangguan operasional dan meningkatkan kepuasan penumpang. penelitian ini juga mengidentifikasi solusi bagi para petugas terminal *service area* dan *mechanic* untuk meningkatkan kondisi *conveyor belt* yang tidak optimal, dimana solusi yang disarankan penulis meliputi penggantian *rolley* dan *pulley*, pembersihan dan pelumasan komponen, serta penerapan teknik penguatan.

Kata Kunci: *Bandara Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin, Conveyor Belt, Optimalisasi, Pelayanan.*

Received: Juli 12, 2024; Revised: Juli 18, 2024; Accepted: August 27, 2024; Published: September 29, 2024;

**20090304@students.sttkd.ac.id*

1. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi kebutuhan akan pelayanan jasa transportasi khususnya transportasi udara semakin meningkat, hal ini pastinya berhubungan sarana dan prasarana untuk menunjang moda transportasi udara yang dibutuhkan khususnya mengenai fungsi bandar udara. Bandar udara pada saat ini telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dengan meningkatnya jumlah penumpang yang terjadi pada setiap tahunnya. Peningkatan yang terjadi membutuhkan suatu bentuk pelayanan yang lebih optimal dengan maksud agar dapat terpenuhinya kepuasan pengguna jasa, seiring pertumbuhan yang pesat terhadap pengguna transportasi udara, harusnya dibarengi dengan fasilitas yang mumpuni, dimana salah satu fasilitas yang menunjang berlangsungnya kegiatan penerbangan penumpang adalah *baggage conveyort belt (BCB)*.

Baggage conveyort belt (BCB) adalah fasilitas yang disediakan oleh pengelola bandar udara untuk menunjang aktivitas perpindahan bagasi penumpang dari *Check-in* counter menuju daerah pemuatan bagasi (*Baggage make up area*) atau pada saat penurunan bagasi ke tempat pengambilan bagasi (*baggage claim area*). Fasilitas *baggage conveyort belt* yang tersedia pada Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin kurang optimal karena jumlah *conveyor belt* yang tersedia masih kurang, jumlah *conveyor belt* yang beroperasi di bandar udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin sejumlah tiga *conveyor belt*. Salah satu kejadian yang terjadi akibat kurang optimalnya penggunaan *conveyor belt* di Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin adalah terjadinya penumpukan bagasi penumpang tepatnya pada tanggal 17 September 2023 pukul 10.15 WITA, dimana pada saat itu terdapat dua pesawat yang *landing* di Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin pada waktu yang tidak berselang lama. Hal ini mengharuskan penggunaan *conveyor belt* dengan bagasi penumpang yang cukup banyak, dikarenakan adanya salah satu *conveyor belt* yang penggunaannya kurang optimal menjadikan bagasi penumpang di bagian *conveyor belt* tersebut menjadi menumpuk, hal ini menandakan bahwa *conveyor belt* merupakan salah satu fasilitas vital yang harus dimiliki oleh bandar udara terutama di bagian terminal kedatangan, dengan tersedianya fasilitas *conveyor belt* dapat mempersingkat waktu perpindahan bagasi atau barang bawaan penumpang sehingga penumpang tidak menunggu lama untuk melakukan *claim baggage*. Manfaat lainnya dari tersedianya *conveyor belt* dengan fungsi normal membuat aktivitas pengambilan bagasi oleh penumpang menjadi lebih tertib.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nella Feronika Sinambela mengenai Sistem Informasi Pengatur Pengalokasian *Baggage Conveyore Belt* menjelaskan bahwa salah satu hal yang memberikan kenyamanan penumpang adalah mengenai sistem informasi yang diberikan petugas mengenai pengaturan pengalokasian atau pengambilan bagasi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Husnul Hatimah dan Sudirman Hi Umar mengenai Ketersediaan *Baggage Conveyor Belt*

yang menjelaskan bahwa ketersediaan jumlah *conveyor belt* yang cukup mumpuni memberikan kepuasan lebih kepada penumpang karena tidak harus menunggu lama. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menciptakan kepuasan pelanggan saat melakukan pengambilan bagasi dapat tercipta dari adanya informasi yang diberikan petugas mengenai pengaturan pengalokasian bagasi ataupun dengan tersedianya jumlah *conveyor belt* yang dimiliki bandar udara. Pada dasarnya penelitian-penelitian terdahulu tersebut tidak menjelaskan secara eksplisit bahwa untuk dapat memberikan kepuasan terhadap penumpang harus didukung dengan adanya *conveyor belt* yang optimal agar penggunaannya lebih nyaman. Alasan ini menjadikan penulis tertarik untuk meneliti mengenai optimalisasi serta solusi yang dapat dilakukan oleh pihak Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin untuk meningkatkan fungsi *conveyor belt* yang dimiliki di bandar udara ini, dikarenakan hal ini juga akan menciptakan kepuasan penumpang mengenai pengambilan bagasi di Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin. Sejalan dengan PM 41 Tahun 2023 yang menjelaskan Tentang Pelayanan Jasa Kebandarudaraan di Bandar Udara, pasal 14 menekankan pentingnya pelayanan pada fasilitas yang memberikan kenyamanan terhadap penumpang. Oleh karena itu, fasilitas di ruang kedatangan di bandar udara harus lengkap dan berfungsi dengan baik.

Pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai penyebab utama kurang optimalnya penggunaan *conveyor belt* di Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin serta untuk mengetahui solusi dan langkah yang tepat untuk menangani keadaan ini. Maka dari itu berdasarkan informasi yang didapatkan penulis saat melakukan penelitian, penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Optimalisasi Penggunaan *Conveyor Belt* Dalam Menunjang Pelayanan Di Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin”.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin

Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin (ICAO:WAOO, IATA:BDJ) adalah bandar udara internasional dan domestik yang berlokasi di jalan Akses Bandar Udara Baru, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Dengan adanya perkembangan di dunia penerbangan serta adanya pertimbangan terkait perluasan area bandar udara yang dikarenakan daya tampungnya sudah melebihi kapasitas idealnya. Seiring berjalannya waktu pengerjaan kontruksi bangunan Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin selesai pada tahun 2019. Secara rincinya, terminal baru Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin diklaim mempunyai luas 8 (delapan) kali lipat dari terminal lama. Diterminal lama hanya memiliki luas 9000 meter persegi, sedangkan terminal yang baru memiliki luas 77000 persegi. Dengan statusnya yang sudah berskala internasional, Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin ini mendapatkan julukan baru yang bernama *The Jewel of Borneo*.

2. Optimalisasi

Kata Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri berasal dari kata dasar optimal yang memiliki arti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya). Dengan itu dapat disimpulkan bahwa optimalisasi merupakan sebuah tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu menjadi lebih sempurna, fungsional, atau lebih efektif. Optimalisasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencari solusi terbaik atau hasil terbaik dalam situasi dan kondisi tertentu. Dimana pada pembahasan ini optimalisasi ditujukan pada penggunaan *conveyor belt* di Bandar Udara Tunggal Wulung Cilacap.

3. Conveyor Belt

Conveyor belt merupakan salah satu fasilitas yang terdapat di bandar udara khususnya di area terminal, *conveyor belt* ini merupakan sebuah sarana berupa ban yang berjalan dengan tujuan untuk memindahkan bagasi penumpang dari area *check-in* ke daerah pemuatan bagasi ataupun dari daerah penurunan bagasi ke *baggage claim*. Adapun untuk prosedur dari pengaturan dan penggunaan fasilitas *conveyor belt* di bandar udara untuk menempatkan barang-barang penumpang pesawat udara yang dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi kepada petugas *airlines/ground handling* lokasi *conveyor belt* yang digunakan untuk melakukan pengambilan bagasi penumpang.
- b. Memberikan informasi kepada petugas *airlines/ground handling* apabila fasilitas *conveyor belt* yang akan digunakan mendadak mengalami gangguan teknis atau tidak dapat digunakan (*Standard Operation Unit Operation Center*).

4. Dasar-Dasar Hukum

Dasar hukum yang digunakan dalam pengkajian proposal penelitian dengan judul “Optimalisasi Penggunaan *Conveyor Belt* Dalam Menunjang Pelayanan di Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin” adalah peraturan perundangan-undangan nasional yang terkait dengan fasilitas sisi darat (*landside*) bandar udara terutama fasilitas *conveyor belt*, antara lain sebagai berikut:

- a. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan.
- b. PM 41 Tahun 2023 Tentang Pelayanan Jasa Kebandarudaraan di Bandar Udara, pasal 14 menekankan pentingnya pelayanan pada fasilitas yang memberikan kenyamanan terhadap penumpang terutama di *conveyor belt*. Oleh karena itu, fasilitas di ruang kedatangan di bandar udara harus lengkap dan berfungsi dengan baik.
- c. Peraturan Menteri Perhubungan KM Nomor 47 Tahun 2002 Tentang Sertifikasi Operasi Bandar Udara.

- d. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 20 Tahun 2005 Tentang Pemberlakuan Standar Nasional Indonesia.
- e. Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara SKEP Nomor 2765/XII/2010 Tentang Tata Cara Pemeriksaan Keamanan Penumpang, Personel Pesawat Udara dan Barang Bawaan Yang Diangkut dengan Pesawat Udara dan Orang Perorangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Optimalisasi Penggunaan *Conveyor Belt* Dalam Menunjang Pelayanan Di Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin” termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, dimana penulis dalam penelitian ini menggunakan metodologi pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan per 31 Januari 2024 sampai dengan 10 Februari 2024 yang bertempat di Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin. Selanjutnya mengenai data wawancara, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, hal ini dipilih oleh penulis sebagai salah satu teknik pengumpulan data utama, dimana penulis mengulik informasi secara langsung terhadap narasumber sebagai petugas *terminal service officer* dan *mechanic* mengenai topik permasalahan yang ada di lapangan, Adapun untuk kegiatan observasi dalam penelitian ini penulis melakukannya dengan cara mengamati kegiatan harian yang dilakukan oleh petugas terutama petugas *terminal service officer* dalam melakukan kegiatan penggunaan *conveyor belt* serta mengenai aktivitas operasional yang berhubungan dengan pelayanan penumpang di area terminal kedatangan. Selanjutnya untuk data dari dokumentasi penulis dalam penelitian ini, penulis lakukan dengan cara mengabadikan kegiatan yang berkaitan dengan topik penelitian dalam bentuk foto, video dan catatan harian. Selanjutnya untuk teknik pengecekan keabsahan data pada penelitian ini penulis memilih menggunakan triangulasi, dimana penulis membandingkan hasil data-data yang telah diperoleh dari masing masing metode, baik wawancara, observasi dan dokumentasi, dimana hal ini medimaksudkan untuk mengecek kebenaran mengenai informasi yang didapat. Dengan menggunakan metode ini penulis dapat menjabarkan data yang telah didapat secara jelas dan rinci pada bagian pembahasan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Point pembahasan ini penulis menyajikan dan mendeskripsikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan selanjutnya membahas mengenai rumusan masalah mengenai optimalisasi penggunaan *conveyor belt* dan solusi perbaikan *conveyor belt* yang kondisinya kurang optimal di Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin. Dari data-data yang dihasilkan melalui metode

wawancara, observasi, kajian pustaka dan dokumentasi penulis dapat menjabarkan mengenai jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditentukan sebagai berikut:

1. Optimalisasi Penggunaan Conveyor Belt Di Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin.

Petugas *Terminal Service Officer* merupakan individu yang bertanggung jawab untuk memastikan kenyamanan dan keselamatan penumpang di terminal bandara, baik dari segi pelayanan penumpang, pengawasan antrian dan pengelolaan antrian yang harus di handle sebaik mungkin agar dapat menciptakan *On Time Performance*. Salah satu fasilitas sarana penting yang harus selalu di cek performanya oleh petugas *Terminal Service Officer* dan *Mechanic* adalah *Baggage Conveyor Belt*. *Baggage Conveyor Belt* merupakan salah sarana yang ada di bandar udara berupa ban berjalan untuk memindahkan bagasi penumpang dari *check-in counter* ke daerah pemuatan bagasi atau dari daerah penurunan bagasi ke *baggage claim area*. Saat ini penggunaan *conveyor belt* di Bandara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa masalah yang sering muncul termasuk keterlambatan dalam pengiriman bagasi dan sering terjadinya kemacetan di area pengambilan bagasi dan hal ini harus ditangani dengan segera mengoptimalkan penggunaan *conveyor belt*.

Optimalisasi sendiri merupakan sebuah proses ataupun metode untuk membuat suatu fungsi dapat bekerja sebaik mungkin dengan memaksimalkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya yang tersedia. Dalam konteks pembahasan ini berarti sumber daya dapat berupa tenaga kerja petugas *terminal service officer*, *mechanic* dan *conveyor belt* yang digunakan. Tujuan dari optimalisasi ini adalah untuk mencapai hasil yang maksimal penggunaan *conveyor belt* di Bandar udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin. Dari data yang didapatkan penulis saat melakukan penelitian di unit *Terminal Service Officer* didapatkan informasi mengenai beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pihak pengelola bandar udara dan petugas yang aktif di bandar udara ini untuk dapat mengoptimalkan penggunaan *conveyor belt*, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pemeliharaan Rutin

Perawatan rutin merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam upaya mengoptimalkan penggunaan sebuah alat, Perawatan rutin *conveyor belt* di bandar udara sangat penting dengan tujuan untuk memastikan operasional yang lancar dan efisien dalam penanganan bagasi penumpang. Di Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor untuk kegiatan pemeliharaan rutin *conveyor belt* yang digunakan belum maksimal, hal ini dikarenakan seharusnya untuk kegiatan pemeliharaan dan pengecekan dilakukan dengan periode harian, mingguan, bulanan, triwulan dan semesteran agar menjaga performa alat tetap normal, hanya saja petugas melakukan kegiatan pemeliharaan dalam kurun

waktu mingguan untuk pemeliharaan ringan dan per dua bulan untuk pemeliharaan berat. Maka dari itu seharusnya untuk kedepannya para petugas dapat lebih meningkatkan kegiatan pemeliharaan ini.

b. Penambahan Jumlah Petugas

Upaya selanjutnya yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan penggunaan *conveyor belt* di Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin adalah dengan cara menambah jumlah petugas, dengan adanya penambahan jumlah petugas ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas karena tugas dapat diselesaikan dengan lebih efisien dan mengurangi kelelahan pada petugas.

c. Rencana Pembaharuan *Conveyor Belt*

Upaya selanjutnya yang dapat digunakan sebagai langkah untuk meningkatkan penggunaan *conveyor belt* di Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin guna mengurangi penumpukan bagasi penumpang adalah dengan cara mengganti unit *conveyor belt* dan memperbaharunya dengan kapasitas yang lebih besar, karena salah satu hal yang dapat mengakibatkan *conveyor belt* tidak dapat beroperasi dengan maksimal adalah berat bagasi melebihi maksimum dan pastinya hal ini akan menjadikan alat lebih cepat rusak, maka dari itu rencana penggantian *conveyor belt* dengan kapasitas lebih besar adalah upaya yang cukup efektif jika di realisasikan di Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin.

d. Melakukan Koordinasi Antar Unit

Koordinasi antar unit pada point ini memiliki maksud bahwa untuk meningkatkan penggunaan *conveyor belt* di Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin petugas yang handle alat ini terkhusus petugas *terminal service officer* harus dapat berkoordinasi dengan unit lain seperti *mechanic*, untuk memberikan informasi kondisi alat. Selain itu koordinasi yang harus dilakukan oleh pihak *terminal service officer* adalah kepada pihak pengelola bandar udara atau pemegang jabatan di atasnya, dikarenakan dengan ini para petugas dapat menyampaikan keluhan kesah penggunaan alat atau faktor lainnya agar segera dibenahi dan di perbaiki, dimana dengan adanya koordinasi ini maka akan mempermudah jika terjadi suatu kendala pada alat yang digunakan di area terminal.

Dengan adanya penerapan upaya ini pastinya akan menciptakan manfaat bagi kegiatan operasional di area terminal kedatangan, seperti halnya meningkatkan kepuasan penumpang, pengawasan dapat dilakukan dengan lebih mudah dan masih banyak lainnya. Mempertimbangkan dari banyaknya manfaat yang ada, seharusnya pihak pengelola Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin dapat segera bergerak untuk menjalankan upaya-upaya yang sudah di deskripsikan ini, di sisi lain dengan adanya pengoptimalan *conveyor belt* di Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin juga dapat meningkatkan kualitas kinerja para petugas

terutama petugas *terminal service officer* karena dengan adanya fasilitas ini dapat mempermudah dan memperlancar kegiatan di area terminal Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin

2. Solusi Meningkatkan Penggunaan Conveyor Belt Yang Tidak Optimal Di Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin

Pada konteks pembahasan ini solusi yang dimaksud adalah mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh pihak pengelola bandar udara terutama petugas *terminal service officer* dan *mechanic* Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin untuk memperbaiki salah satu unit *conveyor belt* yang digunakan. Sebelum menemukan solusi yang tepat pastinya pihak pengelola bandar udara atau petugas yang bertanggung jawab harus melakukan identifikasi masalah pada unit yang digunakan. Identifikasi masalah ini bertujuan untuk mengenali dan memahami masalah yang terjadi pada *conveyor belt*. Tanpa pemahaman yang jelas tentang masalah yang terjadi, maka akan sulit menemukan solusi yang tepat. Dari data yang didapatkan penulis saat melakukan kegiatan wawancara dengan Bapak Reza sebagai *Mechanic* atau teknisi didapatkan beberapa inti permasalahan yang menjadikan *conveyor belt* ini tidak dapat digunakan secara optimal, beberapa diantaranya adalah masalah pada *pulley* dan *rulley*, masalah pada pelumasan dan kontruksi komponen atau sparepart kurang kuat.

Ketiga permasalahan tersebut menjadi masalah utama terjadinya ketidakefektifan penggunaan *conveyor belt* di Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin. Beberapa solusi yang direncanakan oleh petugas *terminal service officer* dan *mechanic* di Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Penggantian *Rolley* dan *Pulley*

Sebelum melakukan penggantian *Rolley* dan *Pulley* hal utama yang harus dilakukan *mechanic* adalah melihat bagian *rolley* dan *puley* mana yang mengalami kerusakan atau aus dengan cara memeriksa kebisingan, getaran, dan juga pergerakan yang tidak mulus pada bagian *conveyor belt*. Selanjutnya jika sudah ditetapkan bagian mana yang harus diganti *mechanic* dapat mengganti *rolley* dan *pulley* yang rusak dengan komponen baru yang memiliki spesifikasi yang sama.

b. Pelumasan dan Pembersihan Komponen/Sparepart

Pelumasan dan pembersihan komponen ataupun *sparepart conveyor belt* merupakan bagian yang penting dari kegiatan pemeliharaan, hal ini bertujuan untuk memastikan sistem berfungsi dengan baik dan memiliki umur pakai yang panjang. Pelumasan yang dilakukan ke unit *conveyor belt* yang tidak normal ini akan mengurangi adanya gesekan berlebihan, seperti yang sudah dijelaskan bahwa *conveyor belt* ini memiliki usia tua dan lebih mudah aus maka dengan adanya pelumasan ini akan menjadikan gesekan yang terjadi pada komponen berkurang dan panas yang ditimbulkan dari adanya gesekan tersebut juga

berkurang. Dengan melakukan pelumasan ini akan mengurangi suara bising yang timbul akibat getaran antar komponen, dan untuk manfaat pembersihan pada *conveyor belt* ini adalah untuk menghilangkan kotoran berupa debu serta mencegah terjadinya penumpukan kotoran dengan begitu pasti nya *conveyor belt* dapat digunakan dengan lebih lancar dan tidak macet.

c. Menerapkan Teknik Penguatan

Sebenarnya untuk solusi point kurang kuatnya kontruksi komponen dapat diakali dengan menggunakan pemilihan material yang tepat dan tahan akan korosi, hanya saja selain hal tersebut point permasalahan ini juga dapat menggunakan solusi penerapan penguatan teknik. Maksud dari penerapan teknik penguatan pada *conveyor belt* ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan dan daya tahan sistem *conveyor belt*. Dimana menurut narasumber bapak Reza selaku *Mechanic* dapat dilakukan langkah langkah khusus untuk melakukan teknik penguatan komponen *conveyor belt* beberapa di antaranya adalah dengan menerapkan metode *Bracing* komponen, *Bracing* sendiri merupakan salah satu teknik penguatan kontruksi komponen yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan stabilitas dan kekuatan struktur, *bracing* ini rencananya jika akan diterapkan di *conveyor belt* yang tidak optimal akan dipasang di titik-titik vital yang dirasa kurang kuat.

Solusi-solusi diatas merupakan beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pihak pengelola Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin terutama *mechanic* untuk menjadikan *conveyor belt* yang tidak beroperasi dengan normal ini menjadi dapat digunakan lebih baik dan optimal. Dengan menerapkan langkah-langkah yang sudah dijabarkan diatas diharapkan dapat memperbaiki kondisi *conveyor belt* dan mempermudah serta menjadikan semua kegiatan operasional di area terminal terutama yang berhubungan dengan penggunaan *conveyor belt* untuk bagasi penumpang menjadi lebih efektif dan efisien.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pemaparan pembahasan mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan *conveyor belt* di Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin serta solusi untuk mengatasi *conveyor belt* yang tidak optimal pemakaiannya dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menjaga kinerja *conveyor belt* tetap dalam kondisi normal harus dilakukan perawatan secara rutin baik untuk perawatan harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Hal ini harus diterapkan dikarenakan perawatan dan pengecekan secara rutin dan berkala akan sangat berpengaruh pada kinerja alat. Selain hal tersebut untuk menunjang pelayanan penumpang agar lebih efektif dan efisien pihak pengelola bandar udara dapat mempertimbangkan untuk memberikan penambahan petugas di area terminal khususnya petugas *terminal service officer* dengan maksud dan tujuan jika terjadi

ketidakoptimalan penggunaan *conveyor belt* atau fasilitas lain di area terminal terutama di jam sibuk petugas yang handle penumpang dalam jumlah yang cukup, hal ini pun pastinya akan mempengaruhi kinerja petugas di area terminal kedatangan.

Penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi oleh pihak pengelola Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap untuk melakukan kegiatan pengoptimalan penggunaan *conveyor belt* guna menunjang kegiatan pelayanan penumpang yang lebih efisien dan efektif. Penulis juga mengharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literasi khususnya untuk pembaca yang berkecimpung di bidang kedirgantaraan.

DAFTAR REFERENSI

- Andriani, Nia. 2023. Analisis Penanganan Operasional Baggage Handling System Dalam Meningkatkan Keamanan Bagasi Penumpang Di Bandar Udara Sultan Muhammad Kaharuddin Sumbawa Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 1 No. 4 Agustus 2023*.
- Novianti, Ikke. 2021. *Analisis Penggunaan Baggage Conveyor Belt (BCB) di Terminal Bandara Internasional Hang Nadim Batam*. Skripsi Sarjana, STTKD Yogyakarta.
- Optimalisasi. 2015 Dalam KBBI Daring, dari <https://kbbi.web.id/optimal> diakses pada tanggal 11 Februari 2024
- Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara SKEP Nomor 2765/XII/2010 Tentang Tata Cara Pemeriksaan Keamanan Penumpang, Personel Pesawat Udara dan Barang Bawaan Yang Diangkut dengan Pesawat Udara dan Orang Perorangan.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 41 Tahun 2023 Tentang Pelayanan Jasa Kebandarudaraan di Bandar Udara.
- PM 39 Tahun 2019 Tentang Tatanan Kebandarudaraan Nasional.
- Peraturan Menteri Perhubungan KM Nomor 47 Tahun 2002 Tentang Sertifikasi Operasi Bandar Udara.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 20 Tahun 2005 Tentang Pemberlakuan Standar Nasional Indonesia.
- Rachmat, Mas Yoga Firdaus. 2020. *Analisis Pengaruh Fasilitas Bandar Udara Untuk Mencapai Kepuasan Penumpang di Area Pengambilan Bagasi Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya*. Skripsi Sarjana, STTKD Yogyakarta.
- Undang-undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan.